

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dapat diartikan sebagai sistem terbuka yang berespon terhadap stimulus atau rangsangan baik yang berasal dari lingkungan internal maupun lingkungan eksternal, yang dalam kehidupan sehari-hari dikenal sebagai adaptasi. Dimana kemampuan beradaptasi ini sangat berhubungan erat dengan keefektifan manusia dalam melaksanakan coping yang dilakukan oleh individu itu sendiri yang selalu berada pada rentang sehat dan sakit (Cf: Ann Mariner 1986).

Menurut Roy, yang dikutip oleh Ann Mariner 1986 manusia secara terus-menerus mengamati lingkungan untuk menerima stimulus dan pada akhirnya dapat beradaptasi. Manusia memiliki kemampuan beradaptasi baik secara biologis maupun psikologis. Dimana tujuan adaptasi biologis adalah mempertahankan kelangsungan hidup atau proses internal tetap stabil. Tubuh memiliki umpan balik fisiologi dan mekanisme kompensasi yang akan membantu proses didalam tubuh berlangsung dengan baik sehingga tercapai fungsi yang optimal. Jika kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan hilang, maka akan terjadi perubahan patofisiologis. Dimana adaptasi psikologis bertujuan untuk melindungi konsep diri.

Untuk lebih jelasnya konsep diri adalah semua ide, pikiran,

individu dalam berhubungan dengan orang lain. Termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuannya berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan (Stuart and Sundeen, 1991).

Konsep diri dipelajari melalui kontak sosial dan pengalaman berhubungan dengan orang lain. Pandangan individu tentang dirinya dipengaruhi oleh bagaimana individu mengartikan pandangan orang lain tentang dirinya. Individu dengan penyakit serius seperti jantung, stroke, ataupun kanker, sering merasa tidak berdaya menghadapi penyakit yang dideritanya.

Penyakit stroke umumnya merupakan penyebab kematian nomor tiga, setelah penyakit jantung dan kanker. Namun, stroke paling banyak menyebabkan orang cacat pada kelompok usia di atas 45 tahun. Banyak penderitanya yang menjadi cacat, menjadi invalid, tidak mampu lagi mencari nafkah seperti sediakala, menjadi tergantung pada orang lain, dan tidak jarang menjadi beban keluarganya. Beban ini dapat berupa beban tenaga, beban perasaan, dan beban ekonomi (Lumbantobing, 2003). Hal tersebut dapat menimbulkan kecemasan. Seseorang merasa terancam baik secara fisik atau psikologis seperti : harga diri, ideal diri, gambaran diri, peran dan seksual (Long 1986).

Klien yang mengalami stroke merupakan salah satu kasus yang mempunyai masalah gangguan konsep diri, tetapi tidak semua klien mengalami gangguan konsep diri yang sama pada penderita stroke. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan klien tentang penyakitnya dan hal

tersebut berdasarkan faktor-faktor yang antara lain faktor pendidikan, jenis kelamin, umur, serta status perkawinan (Tamdijo, 1984).

Faktor tersebut diatas sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut sejauh mana gangguan konsep diri dihubungkan dengan faktor-faktor diatas tetapi dalam hal ini penulis hanya akan menitikberatkan pada faktor pengetahuan klien tentang penyakitnya. Penduduk yang terkena stroke pada umumnya mempunyai kebiasaan hidup, perilaku yang tidak sehat dan pengetahuan yang rendah. (Salam, 1989).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta, Insiden penyakit stroke di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta yang menjalani rawat jalan terhitung mulai bulan Januari 2003 sampai dengan bulan Oktober 2003 mencapai 283 orang. Dari sepuluh orang yang menderita stroke, terdapat 7 orang yang mengalami gangguan konsep diri terutama pada komponen gambaran diri, harga diri, penampilan peran. Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis ingin melakukan penelitian apakah hal tersebut ada hubungannya dengan pengetahuan klien yang kurang tentang penyakitnya atau sebaliknya.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas mengenai keterkaitan pengetahuan klien tentang penyakit stroke, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : "Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan klien tentang

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya hubungan antara tingkat pengetahuan klien tentang stroke dengan konsep diri di Poliklinik Syaraf RSUD Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2004.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan klien tentang stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2004.
- b. Diketuinya konsep diri yang dialami oleh klien stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2004.
- c. Diketuinya gambaran diri yang dialami oleh klien stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2004.
- d. Diketuinya harga diri yang dialami oleh klien stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2004.
- e. Diketuinya penampilan peran yang dialami oleh klien stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2004.

D. Manfaat Penelitian

1. Ilmu Keperawatan, sebagai bahan masukan dalam profesionalisme keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan psikologis klien.
2. Rumah Sakit, pihak rumah sakit dapat memperoleh informasi dalam mengidentifikasi masalah psikologis klien dengan penyakit stroke terutama masalah konsep dirinya (gambaran diri, harga diri, peran)

3. Profesi perawat, perawat sebagai tenaga kesehatan yang melayani pemenuhan kebutuhan klien terutama kebutuhan psikologisnya, sehingga pada setiap pemberi pelayanan kesehatan diharapkan perawat mampu mengkaji dan mengantisipasi psikologis klien terutama masalah yang menyangkut tentang konsep diri.
4. Responden, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang stroke.

E. Ruang Lingkup

1. Variabel

Variabel bebasnya adalah tingkat pengetahuan klien tentang stroke dan variabel terikatnya adalah konsep diri klien (gambaran diri, harga diri, peran).

2. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah klien stroke di poliklinik Syaraf RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Poliklinik Syaraf RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2004. Rata-rata jumlah klien di poliklinik syaraf rumah sakit ini adalah sebanyak kurang lebih 20 orang tiap bulan.

4. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2004.

F. Keaslian Penelitian

Sejauh pengamatan peneliti, terdapat penelitian tentang gangguan konsep diri, antara lain :

1. Suryadi Imran, PSIK FK UGM, 2002, dengan judul "*Konsep Diri Pasien Fraktur Ekstremitas Bagian Bawah yang di Ruang Rawat Inap Anggrek dan Bougenvil Rumah Sakit Ortopedi prof dr R Soeharso Surakarta*" . dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa konsep diri pasien fraktur ekstremitas bawah secara keseluruhan adalah positif yaitu sebesar 70%. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif untuk mengetahui gambaran konsep diri pada pasien fraktur ekstremitas bawah. Sedangkan pada penelitian penulis merupakan non-ekperimental bersifat kuantitatif dengan pendekatan ~~non-eksperimental~~ untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan klien